

MEMBUNUH "NABI-NABI"

Muhammad Ali

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo

Abstract: Killing becomes something very scary. If the murder occurred at the messenger of Allah, it would bring enthusiasm from his followers for defense against him. But even so, over time, this does not discourage the infidels and those who claim Islam but whose hearts are full of diseases to kill the characters of the messenger. This is as an imitation of deviant beliefs of earlier peoples to whom had been sent in them several messengers and then they denied them. The purpose of the killing both physically and unphysically is to extinguish the sacred message of the messengers of Allah Ta'ala.

Keywords: The Prophet, "prophet", membunuh.

LATAR BELAKANG

Pada tanggal 31 Mei 2010 tragedi kemanusiaan yang mampu menghentak dunia terjadi. Peristiwa tersebut dikenal dengan tragedi *freedom flotilla*, di mana iring-iringan kapal kemanusiaan yang beranjak dari pantai Turki menuju pantai Palestina dihadang oleh angkatan perang Zionis Yahudi, dengan bersenjata lengkap menyerang kapal yang akan membawa bantuan kemanusiaan berupa makanan, pakaian dan obat-obatan untuk rakyat Palestina yang diblokade oleh Zionis Yahudi. Tragedi tersebut mengantarkan sukarelawan menemui ajalnya karena terkena peluru tajam tentara Zionis.

Atas peristiwa ironis tersebut dunia internasional mengungkapkan kecaman melalui pidato, demonstrasi dengan membakar simbol-simbol negara Zionis, rapat mendadak, dan aksi-aksi lainnya. Ada yang mengarahkan kecamannya agar negara Zionis dibawa ke Mahkamah Internasional, atau dikenakan resolusi PBB atau Komisi Hak Asasi PBB. Tapi apakah artinya kecaman dan resolusi PBB bagi negara Yahudi, sekutu dekat, yakni Amerika Serikat yang selama ini menerapkan standar ganda dalam kebijakan luar negerinya, melalui wakil presidennya Joe Biden membela tindakan Yahudi. Ia katakan "Israel¹ punya hak mutlak untuk menangani kepentingan

¹ Lebih tepat disebut negara Yahudi.

keamanannya."² Alih-alih mengecam, malah membela. Negara Yahudi mendapat dorongan superioritas dalam menghadapi tekanan internasional. Walaupun pada akhirnya mereka bersedia melakukan penyidikan, namun dilakukan oleh internal mereka sendiri, dan walaupun mereka bersedia meringankan blokade Gaza, tapi terbatas pada blokade darat dan dengan ketentuan barang-barang sipil yang boleh masuk, sementara blokade laut mereka tidak bergeming, masih tetap diblokade.

Cerita mengenai tragedi kemanusiaan di atas penulis munculkan dalam artikel ini sebagai benang merah untuk mengingatkan kembali sepak terjang Bani Israel (Yahudi) yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Nabi.³

Tema ini menarik untuk dikaji, mengingat pada masa setelah Nabi Adam sampai pada zaman sekarang membunuh Nabi masih terus menjadi gejala yang tiada henti. Untuk itu penulis bermaksud mengungkap persengkokolan pembunuhan terhadap Nabi yang dilarang dan pembunuhan terhadap "nabi" yang diperbolehkan.

MEMBUNUH

Membunuh terambil dari akar kata bunuh, yang diberi awalan "me" menjadi kata aktif yang membutuhkan objek. Kata "membunuh" didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menghilangkan (menghabisi; mencabut) nyawa; mematikan; menghapus (tulisan); memadamkan (api); menutup (kebocoran).⁴ Dalam terminologi hukum, kata "membunuh" diartikan merampas nyawa orang lain.⁵

Dari akar kata, "membunuh" sebenarnya dapat dimengerti oleh setiap bangsa dengan bahasa mereka masing-masing. Ketika diungkapkan bahwa si Badu telah membunuh rampok yang masuk rumahnya, maka manusia dewasa yang berakal sehat sudah dapat mengasosiasikan bahwa rampok tadi mati.

Setiap pembunuhan memiliki motif yang berbeda - beda antara satu dengan lainnya. Pembunuhan yang secara sadis dilakukan oleh Zionis terhadap peserta misi kemanusiaan untuk rakyat Palestina di

² Dikutip oleh <http://www.detik.com> dari wawancara di PBS seperti dilansir kantor berita Reuters, Kamis (3/6/2010).

³ Q.S. Al-Baqarah : 61.

⁴ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 179.

⁵ Lihat, Kitap Undang-undang Hukum Pidana BAB XIX tentang Kejahatan Terhadap Nyawa.

jalur Gaza dengan alasan mengamankan negaranya dari ancaman jelas merupakan tindakan berlebihan, bahkan dapat dinyatakan telah keluar dari logika akal sehat. Jika dibandingkan dengan kemampuan keamanan Yahudi, jelas sifat ancaman yang datang dari kedatangan misi kemanusiaan tentulah sangat kecil, sehingga tidak seharusnya Yahudi melakukan penyerangan sedahsah itu. Dalam terminologi psikologi gejala seperti itu dapat diindikasikan sebagai perilaku *paranoid*.

Fenomena pembunuhan lainya adalah orang yang membunuh diri sendiri namun mengakibatkan dirinya terbunuh dan orang lain juga ikut terbunuh atau mengalami cedera. Pembunuhan seperti ini terlihat pada proses bom bunuh diri di hotel Ritz Calton dan Marriot yang salah seorang pelakunya merupakan remaja yang masih duduk di bangku sekolah tingkat menengah. Fenomena yang sama terjadi pada pemboman di Bali dari bom Bali I sampai bom Bali II. Menurut ahli terorisme, Alex P. Schmid, target langsung dari pembunuhan ini sebenarnya bukan sasaran utama. Korban langsung biasanya dipilih secara acak (*target of opportunity*) ataupun dipilih (*representative or symbolic targets*) dari populasi yang menjadi target hanya berfungsi sebagai penyampai pesan. Tujuannya adalah menciptakan rasa takut di kalangan target utama.⁶ Ritz Calton, Marriot dan Bali merupakan salah satu simbol kapitalisme dan tempat berkumpulnya orang-orang yang oleh pelaku dan kelompoknya disebut "kafir". Bagi mereka mengorbankan diri diikuti dengan terbunuhnya orang sebagai sasaran perantara menjadi sesuatu yang berharga untuk menakut-nakuti sasaran utama dan dianggap sebagai suatu pengorbanan yang bernilai ibadah yang utama, yakni "syahid".

Di samping pembunuhan atas nama negara atau penegakan hukum dan atas nama ideologi ada pula pembunuhan atas motif pribadi. Ada yang membunuh diiringi dengan mutilasi (mayat dipotong-potong), ada membunuh dengan pistol, senjata tajam, racun, benda tumpul dan lain sebagainya.

Istilah membunuh tidak hanya dipakai untuk suatu tindakan yang secara sengaja berakibat hilangnya nyawa seseorang tetapi juga pada hilangnya aspek psikologis tertentu dari seseorang. Artian ini setidaknya tampak pada kasus Nurdin M. Top dan Susno Duaji. Seperti dilansir oleh detik.com, pada jasad mayat gembong teroris

⁶ Ahmad Norma Permata (ed), *Agama dan terorisme*. (Surakarta: Muhammadiyah university Press, 2006), xv.

Noordin M. Top terdapat indikasi sodomi. Menurut al-Chaidar pengungkapan indikasi sodomi itu hanyalah upaya **pembunuhan karakter** dari orang-orang yang membenci Noordin.⁷ Sikap Mabes Polri terhadap Susno Duaji yang terus melakukan perlawanan, dianggap Susno melalui tim pengacaranya sebagai upaya **pembunuhan karakter** dengan mencari-cari kesalahannya yang dilakukan petinggi Polri.⁸

Dari uraian akar kata dan contoh pembunuhan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa membunuh dilihat dari konteks kalimat dan akibat yang ditimbulkannya, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua macam, yakni : *Pertama*, pembunuhan dalam artian merenggut nyawa seseorang atau beberapa orang dari jasadnya dengan menggunakan kekerasan fisik, seperti contoh pertama, kedua dan ketiga di atas. *Kedua*, pembunuhan dalam artian nonfisik dan tidak dalam bentuk kekerasan fisik, melainkan tekanan psikologis dengan tujuan agar korban pembunuhan (baik individu maupun kelompok) menjadi orang yang hina dalam pandangan sosial kemasyarakatan sehingga orang-orang pun menjadi benci dan menjauh dari segala aspek dirinya, seperti contoh yang keempat dan kelima. Kategori yang kedua ini di dalam terminologi Islam disebut dengan fitnah. Akibat dari pembunuhan dalam bentuk kedua ini lebih berat dibanding dengan pembunuhan dalam artian yang pertama (pembunuhan secara fisik).⁹

Dalam Islam membunuh seorang tanpa alasan yang dibenarkan oleh Syari'at dianggap sama dengan membunuh semua manusia. Begitu dahsyat penggambaran pembunuhan ini mengandung maksud bahwa pembunuhan dalam bentuk dan motif apapun kecuali yang dibenarkan syari'at merupakan perbuatan yang sangat besar dosanya. Islam sangat menghargai kehidupan, karena itu maka pemelihara satu jiwa saja, dianggap memelihara jiwa seluruh manusia.

Menurut Utsaimin yang dikutip Luqman bin Muhammad Ba'abduh terdapat empat kategori jiwa yang harus dipelihara dan dilarang untuk dibunuh, yaitu jiwa orang mu'min, jiwa orang kafir Dzimmi (orang non muslim yang tinggal di wilayah kaum muslimin dengan perjanjian dan membayar jizyah), jiwa kafir *mu'ahad* (orang non muslim yang tinggal di wilayahnya sendiri tapi memiliki perjanjian

⁷ <http://www.detik.com>, *Bukti Sodomi di Jenazah Noordin Bisa Jadi Pembunuhan Karakter*. Tanggal 01/10/2009.

⁸ Ibid. Detik.com. *Susno Tudung Petinggi Polri Lakukan Upaya Pembunuhan Karakter*, 20/05/2010.

⁹ Lihat, QS al-Baqarah ayat : 191.

¹⁰ Lihat QS al-Maidah ayat 32.

dengan pemerintahan muslim), kafir *muta'min* (orang kafir yang datang ke daerah muslim dan mendapat perlindungan dari pemerintah kaum muslimin).¹¹

Disamping mengecam dengan sangat keras pembunuhan, Islam juga membolehkan melakukan pembunuhan terhadap seseorang. Dalam hadits Rasulullah secara eksplisit diterangkan bahwa ada tiga orang yang diperbolehkan untuk dibunuh, yaitu orang yang membunuh orang lain dengan sengaja, laki-laki atau perempuan yang telah menikah lantas melakukan zina dan orang yang keluar dari Islam atau *murtad*.¹² Pembunuhan yang dilegitimasi oleh Islam pada hakekatnya merupakan hukuman atas tindakan melanggar hukum. Di samping karena ketiga alasan tersebut, alasan lain yang dibenarkan untuk melakukan pembunuhan, yakni pembunuhan terhadap orang yang memerangi Islam dan atau yang membuat kerusakan di muka bumi.¹³ Walau membolehkan pembunuhan, namun Islam tidak membenarkan untuk bertindak sendiri-sendiri (baca : main hakim sendiri), jika ini yang dilakukan, maka pelaku main hakim sendiripun dikategorikan melakukan pembunuhan dan harus diqishash.

NABI

Kata "Nabi" memiliki cakupan pengertian di dalamnya para Rasul, karena seorang Rasul sudah pasti Nabi, namun Nabi belum tentu Rasul. Nabi didefinisikan sebagai manusia dengan jenis kelamin laki-laki, yang merupakan orang pilihan Allah untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya, menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya, dengan mengabarkan berita gembira bagi orang yang mengimaninya dan berita sedih bagi yang mengingkarinya, serta dikuatkan dengan tanda-tanda kebesaran Allah berupa mukjizat. Kenabian ditutup dengan diutusnya Muhammad bagi seluruh manusia dan sebagai rahmat untuk seluruh alam.

Karena Nabi merupakan manusia pilihan, maka tanda-tanda kenabian mereka diperlihatkan oleh Allah dengan berbagai cara. Ada yang memang diciptakan pertama untuk menjadi utusan Allah seperti Adam, ada yang melalui mimpi yang benar seperti Yusuf, ada yang

¹¹ Luqman bin Muhammad Ba'abduh, *Mereka Adalah Teroris : Bantahan terhadap Buku Aku Melawan Teroris Karya Imam Samudra*. (Malang : Pustaka Qaulan Sadida, 2005), 489-490.

¹² Dikutip oleh Imam An-Nawawi dari Hadits riwayat Bukhari dan Muslim pada hadits ke 14 dalam kitabnya *Arba'un An-Nawawiyah*

¹³ Lihat QS Al-Maidah ayat 33.

didatangi langsung oleh Malaikat Jibril guna menyampaikan wahyu dari Tuhan. Ada juga yang diajak oleh Tuhan untuk berbicara seperti Musa.

Para Nabi diutus ke tengah-tengah manusia untuk membimbing manusia ke arah yang seharusnya dan terhindar dari kesesatan. Kemunculan Nabi dengan membawa wahyu yang bertentangan dengan hawa nafsu dan bisikan syaitan menjadi sesuatu ujian tersendiri bagi manusia apakah mereka termasuk orang-orang yang beriman atau termasuk orang kafir dan atau menentang para Nabi. Mereka yang menjadi penentang Nabi atau kufur kepada Nabi dan risalah yang dibawanya adalah syaitan, baik berjenis jenis manusia ataupun jin.

Pengukuhan seseorang menjadi Nabi dan risalahnya seperti tampak pada firman Allah : *"Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Allah." Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Dan Al Quran ini diwahyukan kepadaku supaya dengan dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al-Quran (kepadanya). Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui." Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)."*¹⁴

"nabi"

Allah Ta'ala telah mengutus para Nabi sebagai rahmat dan pembimbing agar manusia tidak sesat menjalani hidup dan kehidupan. Namun demikian, manusia yang menuruti nafsu dan mengikuti syetan, tetap saja muncul di tengah-tengah kehidupan, yaitu orang yang berdusta dengan mengaku sebagai Nabi. Merekalah yang penulis maksud dengan menulis huruf kecil dan diberi tanda petik dua dengan sebutan "nabi".

Bahaya dikandung dengan pengakuan "nabi" begitu dahsyat. Kemunculan mereka pun menjadi salah satu ciri datangnya hari kiamat. Dalam hadits yang dinukil oleh Abdullah Sulaiman Al-Ghuvaliy yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam al-Fitan dan Muslim dalam kitab Al-Fitaan Wa Asyrathis, Rasulullah menyatakan *"tidak akan tegak hari kiamat sampai dibangkitkan dajjal-dajjal pendusta sekitar tiga puluh orang. Semuanya mengaku sebagai utusan Allah"*¹⁵ Para pendusta ini muncul dengan menebarkan berbagai kesesatan di tengah-tengah

¹⁴ Q.S. Al-An'am : 19.

¹⁵ Abdullah Sulaiman Al-Ghufaily, *Tanda-tanda Hari Kiamat*. Terj. Abu Athiyah Ash-Shorowaki As-Salafi (Sleman : Gema Ilmu, 2008), 82.

masyarakat dengan mengaku sebagai Nabi dan terakhir yang muncul adalah orang buta sebelah matanya lagi pendusta.¹⁶

Penyimpangan tersebut telah tampak menjelang wafatnya Rasulullah, munculnya seorang yang bernama Thulaihah Bin Khuwailid al-Asadi yang datang kepada Nabi dalam rombongan Bani Asad pada tahun 9 H. Setelah pulang ke kampung halamannya Thulaihah mengaku sebagai Nabi.¹⁷ Muncul pula Musailamah al-Kadzdzab dari Bani Hanifah yang mengaku sebagai Nabi, dan dia diikuti oleh kaumnya karena fanatisme kelompok. Dari Bani Tamim muncul pula seorang perempuan yang bernama Sajaah yang mengaku menerima wahyu kenabian juga diikuti oleh kaumnya karena fanatisme. Di yaman muncul seorang yang bernama al-Aswad al-Ansi yang juga mengaku menjadi Nabi dari kalangan di luar Quraisy.¹⁸

Di abad 20 muncul dari daerah India seorang bernama Mirza Gulam Ahmad yang memproklamirkan diri sebagai Nabi dan rasul. Seperti nabi paslu pada awal-awal Islam, dia juga mendapatkan dukungan dari banyak pihak termasuk penjajah Inggris. Lebih jauh, Mirza Gulam Ahmad ini juga membunuh karakter Nabi Muhammad SAW dengan menganggap bahwa dirinya lebih mulia dari Nabi Muhammad. Dalam kitabnya *Tadzkirah As-Syadatain*, ia menyatakan "Nabi Muhammad SAW mempunyai tiga ribu mukjizat, akan tetapi mukjizatnya lebih banyak satu juta mukjizat."¹⁹

Di Indonesia, seolah tidak mau kalah dengan Musailamah juga bermunculan orang yang mengaku sebagai Nabi. Pada tahun 1956, Ali Taetang dari Banggai mendirikan aliran Imamullah dan mendakwahkan kepada masyarakat yang sebelumnya menganut animisme, dinamisme, dan mistik suatu kepercayaan baru yakni kepercayaan terbukanya pintu kenabian setelah wafatnya Nabi Muhammad. Ali Taetang, selanjutnya menyebut diri sebagai nabi dan mengubah syahadat rasul. Di Banten, seorang dukun cabul yang bernama Dedi Mulyana alias Eyang Ended juga mengaku sebagai nabi dengan salah satu ajarannya adalah seks bebas. Mungkin merasa perlu ada emansipasi dalam kenabian, maka Lia Eden juga memproklamirkan diri sebagai nabi dengan mendirikan sekte tahta suci

¹⁶ Ibid, 83.

¹⁷ Ibid, 84.

¹⁸ Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah As-Su'udiyah, *Tarikh Al-Khulafa' Ar-Rasyidin*. Terj. Fathul Mujib (Yogyakarta : Hikmah Ahlussunnah, 2007), 35-36.

¹⁹ Ihsan Ilahi Dzahir, *Ahmadiyah Qodaniyah : Sebuah Kajian Analitis*. Terj. Harapandi Dahri (Jakarta : Balai Litbang dan Diklat, 2008), 50.

kerajaan Tuhan. "nabi" lainnya adalah Ahmad Moshaddeq. Setelah bertapa selama 40 hari 40 malam di villanya yang terletak di Gunung Bunder, Bogor, ia mengaku telah mendapat perintah dari Allah untuk menyatakan kerasulannya dan memurnikan ajaran Musa, Isa dan Muhammad atau Din Al-Islam.²⁰

Dalam hadits riwayat Abu Daud, At-Tirmizdi, Nabi SAW sebenarnya telah bersabda, "...Dan sungguh akan muncul pada ummatku tiga puluh pendusta yang semuanya mengaku nabi, sedangkan saya adalah penutup para Nabi, tidak ada Nabi setelahku."²¹ Namun demikian, orang yang mengaku sebagai nabi, selalu bermunculan pada setiap jaman.

MEMBUNUH NABI

Upaya pembunuhan baik secara fisik maupun maknawi terhadap Nabi oleh kaumnya terutama oleh Bani Israel/Yahudi memang menjadi salah satu topik di dalam Al-Qur'an. Walau Allah telah menurunkan Taurat kepada Musa dan menunjukkan bukti kenabian Isa, namun Yahudi selalu menyombongkan diri dengan mendustakan utusan-utusan Allah, bahkan di antara mereka ada yang dibunuh dengan alasan yang tidak benar.²²

Upaya pembunuhan secara fisik telah dicoba dilancarkan oleh Yahudi terhadap Nabi Isa, tetapi dengan izin Allah Nabi Isa selamat dari percobaan pembunuhan tersebut. Sebuah rencana pembunuhan juga dilakukan oleh orang-orang kafir kepada Nabi Muhammad. Setelah turun perintah, kaum muslimin Mekah melakukan hijrah ke Madinah. Melihat perkembangan ini di mana kaum muslimin mendapatkan tempat yang aman untuk berhijrah dan khawatir akan perginya Nabi Muhammad SAW dari Mekkah, kaum kafir Quraisy gerah. Merekapun mengadakan pertemuan secara rahasia di sebuah tempat yang dikenal dengan *Darun Nadwah* untuk merencanakan pembunuhan terhadap Nabi Muhammad. Berdasar usul dari Abu Jahal, para pemuda tangguh, wakil dari masing-masing kabilah berupaya melakukan pembunuhan terhadap Nabi Muhammad SAW.²³ Namun

²⁰ <http://www.Indonesia.com>.

²¹ Abdullah Sulaiman al-Ghufailiy, *Tanda-tanda Hari Kiamat*, 83.

²² Lihat QS al-Baqarah ayat 87 dan 61.

²³ Kebiasaan orang Arab, jika salah satu kabilah dibunuh oleh kabilah lain maka akan diminta tebusan darah dari kabilah yang membunuhnya. Dengan kejadian seperti ini sulit untuk meminta tebusan darah, karena tersebar kepada banyak kabilah.

pertemuan rahasia tersebut tidak bisa disembunyikan dari Allah dan rencana pembunuhanpun gagal total. Maka tegaklah agama ini dengan pertolongan Allah Ta'ala.²⁴

Disamping pembunuhan atau percobaan pembunuhan secara fisik, para pengingkar dan penentang Nabi juga berupaya membunuh karakter Nabi. Hal ini terlihat ketika Nuh diutus dengan mengajak untuk bertauhid kepada Allah, pengingkar dari umat Nabi Nuh justru mengatakan Nuh orang yang haus jabatan dan sebagai orang yang berpenyakit gila.²⁵ Nabi-nabi berikutnya, juga mendapat perlakuan yang tidak jauh beda dengan Nuh. Hud dibilang oleh kaumnya yang mendustakan sebagai orang Gila,²⁶ Shaleh oleh kaumnya disebut kena sihir,²⁷ Musa dikatakan sebagai tukang sihir, kena sihir dan gila,²⁸ dan Isa oleh orang Yahudi disebut sebagai tukang sihir.²⁹

Pembunuhan karakter dialami juga oleh Nabi Muhammad. Tat kala perjalanan da'wah Rasulullah mendapat sambutan baik oleh orang-orang yang melakukan ibadah haji, kaum kafir risau, lalu memutuskan untuk berkampanye menyebut Rasulullah sebagai penyihir. Ayat - ayat al-Qur'an yang disampaikan Rasulullah disebutnya sebagai ucapan sihir.³⁰ Lebih parah lagi, mereka sampai mengejek Rasulullah sebagai orang gila.³¹ Semua bentuk ejekan ini merupakan upaya pembunuhan karakter dengan maksud agar di mata pengikut dan penerima dakwah, Rasulullah dipandang jelek dan mereka tidak mengikuti ajakannya.

Seiring berjalannya waktu dan beralihnya zaman, apa yang dikabarkan oleh Allah bahwa orang Yahudi, Nasrani dan kafir tidak akan ridha terhadap Islam dan kaum muslim sehingga mau mengikuti keyakinan yang mereka anut.³² Upaya untuk menggiring ke tujuan tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk. Bentuk yang terlihat sejak

²⁴ Shafiyur Rahman Al-Mubarakfurry, *Sirah Nabawiyah : Taman cahaya di atas Cahaya perjalanan hidup Rasulullah SAW* Terj. Abu 'Abdir Rahman Muhammad Daz bin Munir. (Jawa Tengah : Ash-Shaf Media, 2006), 169-173.

²⁵ Lihat QS al-Mukmin ayat 24 dan 25.

²⁶ Lihat QS Hud ayat 54.

²⁷ Lihat QS Asy-Syu'araa ayat 153.

²⁸ Lihat QS al-A'raf Ayat 109, Al-Isra' ayat 101 dan Asy-Syu'araa ayat 27.

²⁹ Lihat QS Ash-Shaff ayat 6.

³⁰ Shafiyur Rahman Al-Mubarakfurry, *Sirah Nabawiyah : Taman cahaya di atas Cahaya perjalanan hidup Rasulullah*, 43.

³¹ Lihat QS al-Qalam ayat 51.

³² Lihat QS al-Baqarah ayat 120.

dari nenek moyang mereka, Bani Israil sampai sekarang adalah pembunuh karakter Nabi. Dengan menyerang karakter Nabi, diharapkan status Nabi turun menjadi manusia biasa sehingga apa yang dibawa dan sampaikanya memiliki otoritas kebenaran yang relatif sebagaimana ucapan manusia biasa.

Di era modern, upaya pembunuhan karakter Nabi dapat dilihat pada kelompok orientalis yang menunjukkan kebencian mereka terhadap Islam. Berbagai karakter jelek yang disematkan kepada Nabi Muhammad. Sebagaimana dikutip oleh Edwar W. Said, Norman Daniel seorang orientalis menyatakan dalam bukunya bahwa Muhammad adalah pemalsu dan penyeleweng agama Kristen.³³ Di tempat lain, dia juga mengungkapkan bahwa sosok Muhammad adalah penjelma nafsu seks, kejahatan moral, sodomi dan semua bentuk sifat khianat lainnya.³⁴ Dan masih banyak lagi bentuk pembunuhan karakter Nabi Muhammad SAW yang keluar dari benak-benak orientalis.³⁵

Dari kelompok non muslim, terdapat Arswendo Atmowiloto pernah membuat sebuah prosesi pembunuhan karakter terhadap Nabi Muhammad SAW dengan menempatkannya di bawah tokoh nasional. Berkat reaksi positif umat Islam yang merasa tersinggung dan mendorong ditegakkannya hukum, Arswendo karena ulahnya tersebut akhirnya mendekam di penjara. Nama lain adalah Salman Rusdie. Ia melalui novelnya yang dikenal dengan "Ayat-ayat Setan", melakukan penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW yang berakibat ia harus bersembunyi dari kejaran pembunuh bayaran yang ditawarkan oleh Iran dengan hadiah yang sangat menggiurkan.

Baru-baru ini, seorang non muslim Swedia yang bernama Lars Vilks membuat gambar kartun Nabi Muhammad SAW dalam bentuk anjing (hewan yang haram untuk dimakan dan disentuh oleh muslim). Kartun-kartun tersebut dimuat di sejumlah surat kabar di Swedia. Sebelumnya umat Islam juga pernah meradang ketika surat kabar Denmark Jyllands Posten menggambarkan Nabi Muhammad SAW bersurban bom. Berbagai reaksi protes pun bergemuruh diseantoro dunia. Tapi di Indonesia, malah koran Jawa Pos Group memuat ulang

³³ Edward W. Said, *Orientalisme*. Terj. Asep Hikmat (Bandung : Penerbit Pustaka, 2001), 78.

³⁴ *Ibid*, 81.

³⁵ Para orientalis menjadi ahli dalam Islam dalam rangka melencengkan pemahaman umat Islam, tapi sayang banyak dari kalangan umat Islam mempelajari Islam kepada orientalis yang kemudian pemikiran mereka pun terkotori.

kartun tersebut di Tabloid Gloria di halaman 10, terbitan Minggu ke II Nomor 288 Februari 2006.

Gerakan kristenisasi di Indonesia juga gencar melakukan "pembunuhan" terhadap Nabi Muhammad, seperti terlihat dari buku-buku dan brosur-brosur terbitan Yayasan Nehemia yang dipelopori oleh Suradi Ben Abraham, Kholil Dinata dan Poernama Winangun alias H. Amos yang salah satu isi dari buku atau brosur tersebut mengungkapkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi untuk orang Arab saja, Nabi yang memperkosa gadis di bawah umur, dan Nabi Muhammad SAW wafat mewariskan kitab Injil.³⁶

Kalangan umat Islam yang mengaku muslim malah ada juga yang mau menjadi "algojo" orang-orang kafir dalam upaya mereka membunuh Nabi Muhammad. Di dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari sahabat Abu Sa'id Al-Khudri, Nabi menyatakan "Sungguh kalian benar-benar akan mengikuti cara/jalan orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Sampai-sampai bila mereka masuk ke liang *dhabb* (binatang sejenis biawak yang hidup di padang pasir), niscaya kalian pun akan mengikuti mereka. "Kami berkata: "Wahai Rasulullah, apakah mereka itu orang-orang Yahudi dan Nasrani?" Beliau menjawab: "Siapa lagi kalau bukan mereka?"

Sebut saja contoh riil orang yang mengaku Islam pada masa kita ini mengikuti Yahudi dan Nasrani serta orang musyrik dalam membunuh karakter Nabi dengan membuat frase kalimat yang lebih menarik seakan-akan ilmiah, seperti Ahmad Wahib mantan orang HMI. Di dalam buku hariannya ia menulis cerita-cerita pembunuhan, tidak saja kepada Nabi tetapi juga Tuhan. Tengok saja prosesi pembunuhannya terhadap Nabi dalam ungkapan, "Saya merindukan seorang Nabi yang bisa menjawab kemelut idiil dalam Islam kini, yang bisa bicara dalam level internasional, selain memiliki *beslit* internasional." Lebih jauh Ahmad Wahib menyamakan para Nabi dengan Karl Marx dan Frederick Engels dengan ungkapannya bahwa dua orang tersebut masuk syurga tingkat pertama berkumpul dengan para Nabi. Lebih parah lagi dia berandai-andai jika Nabi Muhammad SAW tidak menerima wahyu tentu kedua orang tersebut lebih baik dari Nabi utusan Tuhan itu.³⁷ Ada lagi orang yang muncul dari tengah-tengah organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia Nahdatul

³⁶ Hartono Ahmad Jaiz, *Jejak Tokoh Islam dalam Kristenisasi*. (Jakarta : Darul Falah, 2005), 107.

³⁷ *Ibid.*, 125.

Ulama hasil didikan Barat menyebut Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh historis yang harus dikaji dengan kritis dan memiliki kekurangan sebagai manusia.³⁸ Luthfie Assyaukanie teman seperjuangan Ulil baru-baru ini juga "menghunus pedang" terhadap karakter Nabi Muhammad SAW di persidangan permohonan penghapusan UU penodaan agama. Dia menyamakan Nabi Muhammad SAW dengan nabi palsu Lia Eden, dan lebih sadis lagi dia berani mengatakan bahwa Rasulullah telah melakukan kesalahan dalam perjuangannya.

Perlu pembaca ketahui, Imam Samudra (telah dihukum dengan dibunuh di depan regu penembak jitu) yang mengaku membela Islam dengan bom-bomnya, ternyata di dalam bukunya "Aku Melawan Teroris" mengandung kalimat yang sangat dahsyat dengan membunuh orang yang dalam Islam merupakan utusan Allah yakni Nabi Muhammad SAW. Ia menyebut Nabi Muhammad SAW sebagai tukang ramal.³⁹ Sebagai seorang yang mengaku memperjuangkan Islam, pernyataan Imam Samudra tersebut sungguhlah sangat ironis dan merupakan kesalahan yang tidak dapat dimaafkan kecuali taubat dengan mengumumkan kesalahannya. Apa yang diucapkan oleh Rasulullah bukanlah berdasarkan hawa nafsu, melainkan wahyu dari Allah.⁴⁰

Dalam "pembunuhan karakter" Nabi tersebut tampak ada suatu misi yang tidak beda antara satu sama lain, yakni menjatuhkan kedudukan Nabi. Dengan mengatakan ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW hanya berlaku untuk zamannya, maka seolah-olah mengatakan bahwa Nabi tidak *ma'shum* dan layak untuk dikritisi dan pada gilirannya menggiring umat Islam menganggap Nabi Muhammad SAW tidak lagi sebagai panutan. Hal ini tentu bertentangan dengan ayat - ayat al-Qur'an yang menunjukkan Nabi sebagai penuntun umat, dan wajib bagi umat untuk mengikuti dan menaatinya.⁴¹ Allah dalam al Qur'an menyatakan "Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah,

³⁸ Ungkapan Nabi sebagai tokoh historis diungkapkan oleh tokoh JIL Ulil Abshar Abdalla dalam artikel berjudul *Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam*, Kompas, 18-11-2002.

³⁹ Ustadz Luqman bin Muhammad Ba'abduh, *Mereka Adalah Teroris*, 274-275.

⁴⁰ Lihat QS al-Najm ayat : 3-4 dan surat Al-Jin ayat 26-27.

⁴¹ Bantahan terhadap pendapat Ulil tersebut bisa dirujuk pada buku Qomar Su'aidi ZA., LC, dengan judul : *Agar Tidak Menjadi 'Muslim' Liberal : Mengkaji Prinsip-prinsip Islam & Melibas Pemikiran-pemikiran Jaringan Islam Liberal (JIL)*, penerbit Pustaka Qaulan Sadida.

...⁴² Ayat lain ” Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhamamd) kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Rabbmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu...”⁴³. Serta masih banyak lagi ayat lainnya yang menjelaskan begitu utamanya kedudukan seorang Nabi.

MEMBUNUH “nabi” (NABI PALSU)

Membunuh Nabi baik pengertian secara fisik maupun makna tidak dibenarkan dan mendapat ganjaran siksaan yang sangat pedih. Berbeda halnya jika seorang pendusta mengaku sebagai seorang nabi atau nabi palsu yang penulis sebut dengan “nabi”. Mereka termasuk dalam kategori orang yang memerangi Islam dan membuat kerusakan di atas bumi. Untuk itu rekomendasi membunuh nabi palsu benar-benar memunculkan hikmah tersendiri dalam gerak langkah dakwah Islam. Tantangan dakwah tidak saja datang dari luar, tetapi juga datang dari dalam umat Islam itu sendiri. Terkadang musuh-musuh Islam memanfaatkan orang dalam Islam untuk menghancurkan Islam dari berbagai segi. Hukuman yang pantas diberikan bagi “nabi” adalah hukuman mati.

Thulaihah Bin Akhuwailid Al-Asadi adalah salah satu contoh “nabi” yang mendapat tindakan tegas dari Rasulullah SAW. Mendengar Thulaihah mengaku sebagai nabi, Rasulullah mengirim Dhirar bin Al-Aswar untuk memeranginya hingga ia tertangkap beserta pengikutnya. Namun disaat proses eksekusi, atas izin Allah, Thulaihah tidak dapat dibunuh karena kebal terhadap senjata tajam. Sampai Rasulullah wafat dan kepemimpinan Islam di tangan Abu Bakar kelompok Thulaihah semakin berkembang dengan pengikut yang semakin bertambah banyak. Abu Bakar mengirim Khalid bin Walid untuk memeranginya, sampai Thulaihah kalah dan melarikan diri ke Negeri Syam. Dengan izin Allah Ta'ala pula, Thulaihah kembali ke pangkuan Islam (bertaubat) dan terbunuh dalam medan Jihad membela Islam.⁴⁴

Nasib nabi palsu lain yang tidak seberuntung Thulaihah adalah Al-Aswad Al-Ansi. Menjelang akhir hayat Rasulullah SAW, ia mendeklarasikan diri sebagai nabi dan bergerak di negeri Yaman, tepatnya di daerah Kahfu Hanan dan berhasil mendapat pengikut ± 700 orang. Menyikapi gerakan dakwah al Aswad al'Ansi, Rasulullah

⁴² Lihat QS. Al-Hasyr : 7.

⁴³ Lihat QS. An-Nisa : 170.

⁴⁴ Abdullah Sulaiman Al-Ghufailiy, *Tanda-tanda Kiamat*, 84.

mengirim surat kepada kaum muslimin yang ada di sana untuk merintangi dan memeranginya⁴⁵. Para sahabat selanjutnya melakukan penyusupan ke benteng pertanahan dan berhasil membunuh Al-Aswad dengan memenggal lehernya dan melemparkan kepalanya ke luar benteng, sehingga kaburlah para pengikutnya. Berita terbunuhnya nabi palsu Yaman ini baru sampai di Madinah pada saat kekhalifahan Abu Bakar Ash-Shidiq.⁴⁶

Nasib yang sama dengan al Aswad al 'Ansi dialami juga oleh Musailamah Al-Kazzab yang membawa misi agar penduduk Madinah mengakui kenabiannya. Sepak terjang Musailamah membuat kerusakan aqidah umat Islam yang pada masa itu telah mulai menyebar ke Jazirah Arab. Abu Bakar Ash-Shidiq selanjutnya memerintahkan Khalid bin Walid untuk menghentikan langkah Musailamah dan terbunuhlah ia.⁴⁷

Nabi "agama" Ahmadiyah, Mirza Gulam Ahmad juga mengalami nasib tragis dalam pengembaraannya sebagai "nabi" di India. Untuk membuktikan kebenaran atas kenabiannya, dia *mubahalalah* dengan salah seorang penentangannya. Inti *mubahalalah*-nya bahwa barang siapa yang berdusta lagi mengada-ada di antara mereka berdua akan segera mati. Mereka memohon kepada Allah agar mematikan pelaku kebatilan diantara mereka ketika lawannya masih hidup dan supaya Allah memberikan kepadanya penyakit muntaber dan Tha'un (kolera). Ternyata Mirza Gulam Ahmad ini meninggal dengan perantara penyakit yang persis sama dengan isi *mubahalalah*-nya, pada saat lawannya masih hidup.⁴⁸ Ini sebagai tanda dustanya Mirza terhadap kenabiannya.

Nabi palsu yang ada di Indonesia cenderung lebih aman menyebarkan kesesatannya. Hukum di Indonesia memberi sanksi kepada mereka terlalu ringan untuk dibanding dengan kesesatan yang mereka dagangkan. Lia Eden misalnya. Ia hanya dihukum di bawah lima tahun. Bakri Abdullah alias Amaq Bakri dan Abdussalam alias Ahmad Musaddeq hanya dihukum penjara. Tidak ada nabi palsu yang dihukum mati atau dipenggal lehernya, karena memang hukum di Indonesia tidak berdasar pada al-Qur'an dan As-Sunnah yang memiliki kebenaran yang pasti. Hukum yang berlaku di Indonesia adalah buatan

⁴⁵ Ibid, 83.

⁴⁶ Shafiyur Rahman Al-Mubarakfurry, *Sirah Nabawiyah*, 409-410.

⁴⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997), 306-307.

⁴⁸ Abdullah Sulaiman Al-Ghufailiy, *Tanda-tanda Kiamat*, 87.

manusia yang banyak kelemahan dan sangat permisif terhadap orang yang membunuh karakter Nabi.

PENUTUP

Membunuh Nabi utusan Allah SWT untuk zaman sekarang bukan lagi pembunuhan dalam artian fisik tetapi lebih pada pembunuhan dalam pengertian maknawi atau lebih tepatnya fitnah. Bentuknya bisa berupa ucapan, tulisan atau perilaku yang mendustakan, menolak, mengejek, dan lain sebagainya terhadap diri Nabi maupun ajaran yang dibawanya. Pembunuhan terhadap Nabi dilakukan oleh pendusta-pendusta yang mengaku diutus sebagai Nabi, yang secara eksplisit menghina Nabi dengan membatalkan kenabian Nabi terakhir yang telah dijanjikan di dalam Taurat dan Injil.

Ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah berikut ini layak sebagai renungan bagi orang-orang yang berakal agar terhindar dari sikap pembunuhan terhadap Nabi.

Firman Allah Ta'ala : *"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-Nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*⁴⁹ *"Katakanlah: 'Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu memperolok-olok? Tidak usah cari alasan karena kamu telah kafir sesudah beriman."*⁵⁰ *"Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti selain jalan orang-orang mukmin, maka Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali."*⁵¹

Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam *"Barangsiapa membenci sunnahku, maka bukan dari golonganku."*⁵²

⁴⁹ Lihat Q.S. Al-Ahzab : 40.

⁵⁰ Lihat Q.S. At-Taubah : 66.

⁵¹ Lihat Q.S. An-Nisa : 115.

⁵² Lihat HR. Bukhari dan Muslim.